

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data survei IIQ (Institut Ilmu Al-Quran), buta aksara Al-Quran di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 72% dari umat Islam di Indonesia belum melek huruf Al-Quran. Survei ini lebih besar dari yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2018 yang menyebutkan jika buta aksara Al-Quran di Indonesia sebesar 53,57%.¹ Padahal menurut data survei world population, Indonesia menjadi negara muslim terbesar pertama di dunia dengan total sekitar 231 juta jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam.² Hal ini menegaskan jika umat Islam di Indonesia masih memiliki tugas untuk mengentaskan buta aksara Al-Quran.

Jadi bisa dibayangkan, jika 72% dari 231 juta umat Islam di Indonesia yang belum melek Al-Quran, maka ada sekitar 166 juta umat Islam Indonesia yang belum bisa membaca Al-Quran. Angka yang signifikan ini menunjukkan tantangan pendidikan dan literasi di kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Betapa mirisnya hal tersebut, Sebab Kemampuan dalam membaca Al-Quran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam.³ Selain itu, Al-Quran adalah kunci untuk mengerjakan shalat dan shalat adalah kunci

¹ Jihan Khairunnisa, *muslim ri buta aksara al-Quran waket mpr perbanyak guru ngaji*. <https://news.detik.com/berita/d-6610777/72-muslim-ri-buta-aksara-al-quran-waket-mpr-perbanyak-guru-ngaji/> diakses pada November 15, 2023

² Aulia Mutiara Hatia Putri, *negara dengan umat muslim terbanyak* <https://www.cnbcindonesia.com/rsearch/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-duni-ri-nomor-berapa/> Diakses pada November 19, 2023

³ Rama dkk, *Strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran warga desa*. JOEAI, 2020. hlm. 60

diterimanya amal ibadah di akhirat kelak.⁴ Perintah membaca terkhususnya Al-Quran juga jelas terkandung dalam QS Al-A'laq ayat 1 sebagai berikut.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

*Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.*⁵

Jadi jika masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Quran, akan menghambat dalam mengerjakan ibadah lainnya seperti shalat. Bukan hanya sebagai panduan untuk shalat, Al-Quran juga sebagai sumber hukum, moral dan spiritual bagi umat Islam. Jika tidak bisa membaca Al-Quran akan menghambat perkembangan spiritual dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan demi meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi masyarakat muslim. Pemerintah telah melakukan upaya, melalui keputusan menteri dalam negeri dan menteri agama RI nomor 128 tahun 1998 menyatakan “perlu upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari”.⁶ Keputusan bersama ini telah ditegaskan

⁴ Fatmawati. (2021). *Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang*. *Repository IAIN Pare* hlm.3/ diakses pada 03 Januari 2023 dari <http://repository.iainpare.ac.id/2679/>

⁵ Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara dan penerjemah Al-Quran, 2006)

⁶ Keputusan menteri agama RI No. 128 tahun 1998

oleh instruksi dari Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang upaya peningkatan baca tulis Al-Quran.⁷

Sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan ilmu pengetahuan. Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran.⁸ Karena sebagai lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam pasti memiliki keinginan untuk mencetak generasi Quran.⁹

Seperti di MTs Daru'l Hikam yang memiliki Program Baca Al-Quran (PBQ) sebagai bentuk pengajaran dan pendidikan Al-Quran. Program Baca Al-Quran (PBQ) di MTs Daru'l Hikam ini merupakan program pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan juga siang setelah berakhirnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau sebelum waktu pulang.

Maka dari itu, Program Baca Al-Quran (PBQ) memiliki peranan yang sangat penting dan selaras dengan tujuan yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk mengentaskan buta aksara Al-Quran di Indonesia. Program baca Al-Quran bertujuan agar umat Islam bisa memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di Al-Quran ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebab al-Quran adalah petunjuk bagi seluruh umat Islam.¹⁰ Seperti sabda Rasulullah SAW.

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁷ Fahmi irfani, *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa YPI Darul Abror di masa pandemi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022, hlm. 477

⁸ *ibid*

⁹ Isnaya Qurotu & Siti Aminah, *Peran guru dalam pembelajaran Al-Quran melalui aplikasi program holy Quran release 6,5 plus di SMP Plus Darus Sholah Jember*, Jurnal pendidikan islam 2022.hlm 2011

¹⁰ Runi Fajalan dkk, *Implementasi program baca tulis Al-Quran untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Quran selama pandemi covid-19*, (Indonesia berdaya, 2022), hlm. 599

“*Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.*”¹¹

Walaupun demikian, berdasarkan observasi awal peneliti mendapati implementasi Program Baca Al-Quran ini memiliki kendala tersendiri dalam pelaksanaannya. Diantara kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya waktu sehingga dirasa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran. Waktu yang terbatas tersebut juga menjadi tantangan tersendiri untuk guru yang menjadi pengajar bisa membagi waktu dengan tepat. Selain itu, dalam pelaksanaan ini juga terdapat beberapa siswa yang bolos tidak mengikuti kegiatan ini. Terdapat siswa yang bolos dalam pelaksanaan program ini juga termasuk kendala yang harus ditangani.

Selain kekurangan, Program Baca Al-Quran ini juga memiliki kelebihan diantaranya yaitu mengajarkan *tahsin* dan juga *tahfidz* Al-Quran. Jadi selain untuk mengenalkan huruf Al-Quran, program ini memfasilitasi siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran untuk belajar melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya. Selain itu jika siswa sudah bisa membaca dan mengucapkan Al-Quran dengan lancar, maka akan ditingkatkan lagi untuk memasuki kelas *tahfidz* atau menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki urgensi untuk membantu mengembangkan pembelajaran Program Baca Al-Quran (PBQ) di MTs Daru'l Hikam dalam mengentaskan buta aksara Al-Quran. Penelitian ini bisa menjadi evaluasi bagi MTs Daru'l hikam dalam melaksanakan Program Baca Al-Quran (PBQ) agar bisa berjalan dengan lebih baik dan lebih efektif agar bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Al-Quran di berbagai tingkatan

¹¹ Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara dan penerjemah Al-Quran, 2006)

pendidikan. Diharapkan juga studi ini dapat memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk mengatasi buta aksara Al-Quran yang pada gilirannya dapat meningkatkan literasi Al-Quran di kalangan umat Islam. Pengentasan buta aksara Al-Quran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan individu dan masyarakat muslim dalam mengakses pengetahuan agama secara lebih baik.

Maka, Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Pengentasan Buta Aksara Al-Quran Melalui Program Baca Al-Quran (PBQ) di MTs Daru’l Hikam Kota Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Quran dikalangan umat islam yang dibuktikan melalui survei yang dipaparkan di latar belakang, maka penelitian ini sebagai evaluasi Program Baca Al-Quran (PBQ) dalam upaya untuk mengentaskan buta aksara Al-Quran serta mengidentifikasi kekurangan dan peluang untuk perbaikan lebih lanjut. Penelitian ini merupakan upaya untuk menjaga keberlanjutan program pengentasan buta aksara Al-Quran, untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Program Baca Al-Quran.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ditemukan, agar lebih fokus penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Upaya pengentasan buta aksara Al-Quran melalui Program Baca Al-Quran (PBQ) di MTs Daru’l Hikam Kota Cirebon
2. Kemampuan Membaca Al-Quran siswa di MTs Daru’l Hikam Kota Cirebon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Baca Al-Quran dalam upaya mengentaskan buta aksara Al-Quran melalui Program Baca Al-Quran (PBQ) DI MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa di MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Program Baca Al-Quran (PBQ) dalam upaya mengentaskan buta aksara Al-Quran di MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon?

E. Tujuan dalam penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Program Baca Al-Quran dalam upaya mengentaskan buta aksara Al-Quran siswa.
2. Untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Quran siswa di MTs Daru'l Hikam
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengentasan buta aksara Al-Quran melalui program baca Al-Quran di MTs Darul Hikam Kota Cirebon.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait Program baca Al-Quran (PBQ) dalam upaya untuk mengentaskan buta aksara Al-Quran.
 - b. Dapat menambah sumber kajian pustaka di IAIN Cirebon dan MTs Daru'l Hikam kota Cirebon.
- 2) Manfaat praktis

- a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti serta memberikan pengalaman dan pembelajaran baru.
- b. Bagi MTs Daru'l Hikam dapat menjadi bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Baca Al-Quran (PBQ) dalam mengentaskan buta aksara Al-Quran .

G. Kerangka Pemikiran

Program baca Al-Quran memiliki tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Quran secara baik dan fasih sesuai dengan kaidah hukum tajwid dan tartil. Pengertian baca berarti melisankan apa yang tertulis. Al-Quran adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan akhirat. Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.¹²

Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca atau dengan kata lain membaca Al-Quran adalah aktivitas dari proses berpikir yang bertujuan untuk memahami isi teks Al-Quran itu sendiri.¹³

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta mendapatkan informasi. Ada juga orang yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Tujuan membaca yang tinggi adalah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa Program Baca Tulis (PBQ) adalah suatu kegiatan yang mendidik, mengajar, membimbing dan melatih untuk

¹²Muhaimin, *arah baru pengembangan pendidikan islam: pemberdayaan, pengembangan kurikulum hingga redefinisi islamisasi pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), 124

¹³Fitriani dkk, *Strategi guru baca tulis Al-Quran dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas VII di MTs al-Fathimiyah Karawang*, (Jurnal pendidikan, 2021)hlm.112-116

¹⁴ Alkhaidah, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud 1991/1992)

membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam menjalankan program baca Al-Quran, tentu diperlukan metode agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengertian dari metode adalah jalan yang dilalui untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Menurut KBBI pengertian metode mengacu pada cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar mencapai sesuatu yang dikehendaki. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik atau seorang guru kepada siswa pada saat mengajar. Metode adalah segala yang termuat dalam pembelajaran, semua pengajaran yang baik pasti terkandung berbagai usaha, aturan yang mencakup sarana dan gaya pengajaran.¹⁵

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca Al-Quran adalah bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaannya. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup. Menurut Gordon, kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran.¹⁶

Membaca termasuk dalam teori belajar kognitif. Yaitu percaya bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh adanya rangsangan atau stimulus. Dalam hal ini stimulus itu diberikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Quran dengan metode *iqra*. Menurut teori kognitif, semua perilaku itu tersusun secara teratur. Individu

¹⁵ Ita Rosita, dkk, *Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode iqra pada santriwan/santriwati TPQ Nurusscholihin Pamulang kota Tangerang Selatan*, (Jurnal mahasiswa humanis, 2022) hlm. 14

¹⁶ *Ibid*

mengatur pengalamannya ke dalam aktivitas untuk mengetahui cognition yang kemudian memuncaknya ke dalam susunan kognitifnya (*cognitive structure*). Susunan ini menentukan jawaban (response) seseorang. Dalam pembelajaran Al-Quran penekanan diberikan pada bagaimana individu memproses informasi, membentuk pemahaman, dan mengaitkan pengetahuan Al-Quran secara terstruktur.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel x (Program Baca Al-Quran) memiliki pengaruh terhadap variabel y (Pengentasan buta aksara Al-Quran) dengan melalui metode *iqra* yang digunakan dalam proses pengajaran.



Tabel 1. kerangka pemikiran

H. Penelitian Relevan

Agar menghindari kesamaan dengan penelitian skripsi sebelumnya, peneliti melakukan penelusuran terhadap Upaya Pengentasan Buta Aksara Al-Quran Melalui Program Baca Al-Quran (PBQ) di MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan membaca Al-Quran santri TPQ Al Mustaqim dengan bimbingan Fashohatul lisan. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang ketidakmaksimalan santri TPQ Al Mustaqim dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Quran. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas topik kemampuan membaca Al-Quran. Perbedaan penelitian ini yaitu penggunaan metode pada penelitian

¹⁷Yosita Wisman, *Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran*, Jurnal ilmiah kanderang tingang, 2020. Hlm. 209-215

terdahulu yaitu metode eksperimen sedangkan penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. selain itu, latar belakang pendidikan yang diteliti oleh jurnal ini adalah lembaga non formal sementara yang penulis teliti itu lembaga formal dan juga lebih terfokus pada upaya lembaga formal dalam pengentasan buta aksara Al-Quran.¹⁸

Kedua, jurnal penelitian yang berjudul Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran bagi remaja dengan metode Qiroati.¹⁹ Jurnal penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengangkat topik kemampuan membaca Al-Quran bagi remaja. Menurut hasil penelitian di jurnal ini, pengajaran baca tulis Al-Quran diperlukan metode dan salah satunya yaitu dengan metode Qiroati. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan Program Baca Al-Quran (PBQ) bukan terkait metode pembelajaran Al-Quran. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda, jika penelitian terdahulu bertempat di kelurahan Kertasari Ciamis, penelitian ini bertempat di MTs Daru'l Hikam.

Ketiga, jurnal penelitian yang berjudul Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri yang ditulis oleh Anis Rofi Hidayah, dkk. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi dari program Baca Tulis Al-Quran (BTA) yang ada di MTs Darussalam Jenggawah. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yaitu tempat penelitian. Jika penelitian terdahulu meneliti di MTs Darussalam Jenggawah, penelitian ini bertempat di MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon. Selain itu juga topik yang diteliti peneliti terdahulu berkaitan dengan implementasi program

¹⁸ Madziatul Faizah, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan bimbingan fashohatul lisan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan, 2020.

¹⁹ Sunandar, *Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran bagi remaja dengan metode Qiroati*, (Khidmat, 2021)hlm.1

BTA (Baca Tulis Al-Quran), sementara penelitian ini lebih lanjut membahas terkait upaya pengentasan buta aksara Al-Quran.²⁰

Keempat, jurnal penelitian yang berjudul efektivitas metode Al-Haya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antara yang menggunakan metode Al-Haya dan metode *Iqro* berdasarkan pada tingkat kepercayaan diri remaja. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat topik terkait kemampuan membaca Al-Quran pada remaja. Namun penelitian ini berbeda, sebab metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu teknik analisa data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *two way anova* sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi data.²¹

Kelima, jurnal penelitian yang berjudul PAI mengajar: Sebuah upaya memberantas buta aksara Al-Quran pada masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu. Hasil dari penelitian ini yaitu dari segi kemampuan sudah ada peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Quran serta berdirinya dua TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang ditempatkan pada rumah warga sedangkan pada kalangan ibu-ibu rumang tangga kualitas bacaan Al-Qurannya sudah mengalami peningkatan walaupun dalam waktu yang sangat terbatas. Penelitian ini memiliki persamaan pada upaya pengentasan buta aksara Al-Quran, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian dan juga tempat penelitian. Pada jurnal PAI mengajar: Sebuah upaya memberantas buta aksara Al-Quran pada masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu objek penelitiannya yaitu masyarakat dan tempat penelitiannya yaitu di Provinsi Bengkulu,

²⁰ Anis Rofi Hidayah, dkk. *Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri*(Jurnal Pendidikan Islam, 2022)hlm. 109

²¹ Sudrajat, dkk, *Efektivitas metode Al-Haya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada remaja*, (Journal of management in islamic education, 2023)hlm.167

sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu siswa dan tempatnya yaitu di kota Cirebon Provinsi Jawa Barat.²²



²² Muhammad Idris dkk, PAI mengajar: Sebuah upaya memberantas buta aksara Al-Quran pada masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu (Jurnal PEMA Tarbiyah, vol 1 no 2, 2022)hlm. 53-61